

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angkutan umum sebagai bagian sistem transportasi kebutuhan masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kota pada umumnya. Kondisi angkutan umum di banyak kota sedang berkembang dan masih belum memadai karena beberapa masalah dan kendala yang dihadapi seperti perkembangan jaman, dukungan prasarana, sarana transportasi dan faktor kedisiplinan operator kendaraan. Selain itu kenyamanan dan keamanan masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi masih belum terjamin. Hal ini menyebabkan rendahnya penggunaan jasa angkutan umum sehingga mengalami penurunan setiap tahunnya. Dan hal ini juga menimbulkan persaingan ketat bagi para pelaku usaha transportasi darat khususnya angkutan kota (Lyn) sehingga hal ini juga berimbas terhadap besarnya tarif.

Dalam penentuan tarif angkutan umum ditemukan perbedaan antara masyarakat dan operator, di mana masyarakat pengguna berpendapat bahwa tarif banyak memihak operator/supir angkutan tanpa melihat jarak yang dilalui. Sedangkan operator berpendapat bahwa kenaikan tarif terjadi karena harga suku cadang yang tinggi, kenaikan harga bahan bakar serta barang-barang pendukung operasi kendaraan lainnya. Sehingga penulis ingin mengetahui berapa tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dari angkutan umum jenis Lyn.

Angkutan Kota memiliki rute yang sudah ditentukan dengan masing-masing kode yang berbeda. Sehingga dapat berhenti untuk menaikkan atau menurunkan penumpang di mana saja dan hal ini berdampak pada load faktor atau penumpukan kendaraan dalam satu rute. Sehingga kita juga perlu menganalisis load faktor dan juga jumlah armada yang dibutuhkan dalam satu rute.

Pelayanan angkutan umum perkotaan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi terutama untuk kota-kota besar dengan kepadatan dan mobilitas penduduk yang tinggi seperti Kota Jember. Jember merupakan kabupaten terluas di antara

kabupaten di wilayah Karesidenan Tapal Kuda. Tentunya hal demikian harus diimbangi dengan transportasi penghubung yang layak antar kecamatan maupun antardesa, demi terbangunnya sumbu perekonomian yang adil dan merata. Kota Jember memiliki 298 armada lyn dengan 15 trayek yang masih beroperasi. Trayek yang paling ramai penumpang diantara trayek Pakusari dan Arjasa karena jalur ini melewati banyak tempat strategis, seperti sekolah, Universitas, Pasar, rumah sakit dan pusat pembelanjaan. Maka dari itu penulis memfokuskan pada trayek Pakusari dengan kode lyn D.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung nilai *Load Factor* (LF) trayek Tawang Alun-Pakusari (Lyn D)?
2. Bagaimana Menghitung besarnya tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
3. Bagaimana Rekomendasi untuk pengembangan angkutan kota trayek Tawang Alun - Pakusari (Lyn D)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan ini sebagai berikut :

1. Menghitung nilai *Load Factor* (LF) trayek Tawang Alun-Pakusari (Lyn D).
2. Menghitung besarnya tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
3. Mengetahui Reo yang tepat untuk pengembangan trayek Tawang Alun - Pakusari(Lyn D).

## 1.4 Batasan Masalah

Peneliti memiliki beberapa batasan,antara lain :

1. Lokasi penelitian adalah satu rute yang dilewati oleh angkutan umum dengan pengambilan trayek Tawang Alun-Pakusari rute Kampus.

2. Moda yang diteliti adalah mobil penumpang umum (Lyn) yang berjenis Mitsubishi Colt T120ss berwarna kuning.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak operator angkutan umum khususnya pada trayek Tawang Alun – Pakusari rute Kampus.
2. Sebagai bahan penelitian lanjutan dalam Manajemen Transportasi untuk masalah lainnya.

